

## Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar

**Dela Ardianti <sup>1</sup>, Wulandari Nurhazriyah <sup>2</sup>, Suci Amalia <sup>3</sup>, Nadzifah Nurjanah Putria <sup>4</sup>,  
Titi Sunarti <sup>5</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa,  
Kota Serang, Indonesia<sup>1-5</sup>

\*Email: [delaardianti00@gmail.com](mailto:delaardianti00@gmail.com) <sup>1</sup> [wulandarinurhazriyah@gmail.com](mailto:wulandarinurhazriyah@gmail.com) <sup>2</sup> [Suciajah605@gmail.com](mailto:Suciajah605@gmail.com) <sup>3</sup>  
[putridzifah753@gmail.com](mailto:putridzifah753@gmail.com) <sup>4</sup> [titisunarti8073@gmail.com](mailto:titisunarti8073@gmail.com) <sup>5</sup>

Diterima: 22-01-2026 | Disetujui: 02-02-2026 | Diterbitkan: 04-02-2026

### ABSTRACT

*Elementary education focuses not only on students' academic abilities but also on their overall development. Guidance and Counseling (BK) in elementary schools is crucial for helping students understand their potential, face challenges, and build strong character. Students receive support in their physical, cognitive, social, and emotional growth through BK services. This article examines relevant literature on how to maximize student development through BK services in elementary schools using descriptive qualitative methods. This research demonstrates that BK teachers help students develop, instill values and ethics, shape character, and help them face developmental challenges. To maximize BK services, teachers, parents, and schools must work together effectively. With the right support, BK services can significantly contribute to the holistic, independent, and future-ready growth of students.*

**Keywords:** *Guidan and Counseling; Elementary School; Optimization of Guidance and Counseling Service; Student Developmen; Teacher Collaboration*

### ABSTRAK

Pendidikan dasar menekankan pertumbuhan total anak di samping kemampuan akademis mereka. Di sekolah dasar, bimbingan dan konseling (BK) sangat penting untuk membantu anak-anak mewujudkan potensi mereka, mengatasi hambatan, dan mengembangkan karakter moral yang kuat. Layanan BK membantu siswa tumbuh secara emosional, sosial, kognitif, dan fisik. Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, artikel ini meninjau literatur yang relevan tentang bagaimana mengoptimalkan perkembangan siswa melalui layanan BK di sekolah dasar. Studi ini menunjukkan bagaimana guru BK mendukung pertumbuhan siswa, menanamkan moral dan nilai-nilai, membentuk kepribadian mereka, dan membantu mereka mengatasi hambatan perkembangan. Kolaborasi yang efektif antara pendidik, orang tua, dan sekolah diperlukan untuk mengoptimalkan layanan BK. Layanan BK dapat memberikan kontribusi yang substansial terhadap perkembangan siswa yang holistik, mandiri, dan siap menghadapi masa depan dengan bantuan yang tepat.

**Kata kunci:** Bimbingan dan Konseling; Sekolah Dasar; Pengembangan Siswa; Kolaborasi Guru; Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berfungsi sebagai dasar pentingnya membentuk sebuah karakter dan kepribadian generasi muda. Dalam proses belajar, bukan hanya aspek akademis yang harus diperhatikan, namun juga perkembangan sosial, emosional, dan psikologis dari siswa. Di sinilah layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar memainkan peranan yang sangat vital.

Tujuan layanan Bimbingan dan konseling yaitu untuk mendukung siswa serta dalam mengembangkan potensi diri, mengenal ciri-ciri kepribadian, serta memprediksi berbagai masalah sebelum menjadi hambatan yang serius.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mencapai potensi penuh mereka sesuai dengan tahap perkembangan dan potensi mereka (seperti keterampilan dan bakat dasar mereka saat ini), latar belakang yang berbeda (seperti riwayat keluarga, pencapaian pendidikan, dan status ekonomi), dan tuntutan konstruktif dari lingkungan. Secara teoritis, pendidikan karakter di sekolah diperkuat oleh bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling dapat diimplementasikan dan digunakan untuk memenuhi tugas ini. Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka dengan memberikan dukungan terstruktur dan berkelanjutan dari seorang profesional dengan pelatihan khusus, Mencapai kesejahteraan bagi diri sendiri dan masyarakat dengan membimbing diri sendiri, menyesuaikan diri, dan memaksimalkan kemampuan sesuai dengan cita-cita. Sekolah menjadi lokasi utama pengembangan karakter ketika siswa kurang mendapat perhatian karena kesibukan orang tua. Siswa masih sering memilih untuk bermain dan bersenang-senang dengan teman-teman mereka. Pada intinya, pendidikan diperlukan untuk meningkatkan martabat, status, dan kesejahteraan manusia; pendidikan karakter adalah salah satu cara untuk mencapai hal tersebut..

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah dan menangani masalah pembelajaran serta perilaku siswa. Belajar maksudnya adalah proses untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru di lingkungan sekitar. Proses belajar ini akan membawa banyak perubahan dalam diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya sebatas penambahan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan dalam sikap, keterampilan, pemahaman, harga diri, minat, dan kemampuan beradaptasi (Arif S. Sadiman, dkk, 2007) dalam Setiawati (2018). Setiawati (2018) menjelaskan bahwa belajar tidak hanya sebatas membaca, mendengarkan, menulis, dan mengerjakan tugas, tetapi juga termasuk perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman belajar, di mana kita secara aktif berinteraksi dengan lingkungan dan mengalami perubahan yang bertahan lama. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang bertransisi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, yang berujung pada penambahan ilmu, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan lainnya. Dalam belajar, individu akan mengalami perubahan dalam intelegensi serta perbaikan perilaku dibandingkan sebelumnya. Selama proses belajar, tidak bisa dihindari bahwa siswa menghadapi berbagai tantangan (Samudra et al. , 2014). Siswa sering kali menemui masalah seperti kurangnya motivasi belajar, disiplin yang rendah, perilaku agresif di sekolah, dan tingginya tingkat kecerdasan emosional yang rendah (dalam Fatimatu Zahroh dan Muhid, 2021). Berbagai masalah yang dihadapi siswa tentu berdampak pada kualitas nilai yang diterima, bahkan dapat mengakibatkan siswa harus tinggal kelas.

Maka perhatian ini akan menjadi prioritas bagi pengajar bimbingan dan konseling di sekolah untuk bisa membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa selama proses belajar. Ini bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang guru bimbingan dan konseling, melainkan juga melibatkan guru mata

pelajaran, wali kelas, dan seluruh pihak di lingkungan sekolah. Salahudin (2010) memaparkan berbagai kewajiban yang menjadi perhatian seorang pengajar bimbingan dan konseling atau konselor, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada:

- Melakukan analisis dan pengamatan mengenai kondisi sekolah, yang meliputi fasilitas, tenaga pengajar, manajemen, serta kegiatan lainnya.
- Menyusun program bimbingan yang bersifat pribadi, sosial, akademik, karier, serta berbagai layanan lain yang harus dilaksanakan dalam waktu yang setara dengan 12 jam.
- Melaksanakan program-program bimbingan yang bersifat pribadi, sosial, akademik, karier, dan jenis layanan lainnya, termasuk kegiatan pendukung, yang harus dikerjakan dalam waktu setara dengan 18 jam.
- Melakukan penilaian terhadap pelaksanaan layanan bimbingan yang bersifat pribadi, sosial, akademik, karier, dan bentuk layanan lainnya, termasuk kegiatan pendukung, yang memerlukan waktu setara dengan 6 jam.
- Memberikan arahan kepada siswa, yang bersifat objektif, preventif, atau korektif dan kuratif. Untuk guru mata pelajaran atau pembimbing yang menangani 150 siswa, mereka akan mendapatkan tambahan waktu setara dengan 18 jam sebagai insentif.

Secara keseluruhan, tanggung jawab seorang konselor mencakup banyak aspek, mulai untuk perencanaan hingga pelaksanaan, serta evaluasi layanan bimbingan, termasuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan seorang siswa. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran pendidika bimbingan dan konseling juga, sangat krusial dalam mendukung proses belajar dan penyesuaian siswa. Tugas guru bimbingan dan konseling adalah peran yang sangat menantang, sehingga diperlukan profesionalitas dalam menjalankannya. Peran tersebut berkaitan dengan pengembangan potensi, minat, bakat, serta kepribadian siswa sesuai dengan kebutuhan mereka di sekolah. Mengingat adanya masalah-masalah tersebut, artikel ini membahas bagaimana guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar mereka.

Pendidikan bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi kemanusiaannya. Siswa tau siswi adalah individu-individu yang sedang menjalani proses perkembangan menuju kedewasaan. Setiap peserta didik memiliki ciri khas yang berbeda. Hal ini menunjukkan adanya variasi individu di antara mereka, termasuk dalam hal kecerdasan, emosi, keterampilan sosial, sikap, kebiasaan, dan kemampuan beradaptasi. Dalam konteks pendidikan, peserta didik seringkali menghadapi berbagai masalah, sehingga ada kalanya beberapa dari mereka menunjukkan perilaku yang menyimpang, dengan tingkat keparahan yang bervariasi dari yang ringan hingga yang serius. Dengan pertimbangan tersebut, Salah satu pilihan yang tepat adalah program bimbingan dan konseling yang terintegrasi ke dalam seluruh proses pendidikan. Upaya yang disengaja oleh guru pembimbing dan siswa untuk mencapai kemandirian dalam semua aspek kehidupan secara individu, sebagai anggota kelompok, sebagai anggota keluarga, dan dalam masyarakat luas samapai membentuk dasar dari kegiatan bimbingan dan konseling.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Tujuan menggunakan metode tadi adalah untuk menguraikan, menafsirkan, serta merumuskan perilaku manusia dengan cara mendeskripsikan struktur-struktur dasar dan realitas yang tampak jelas, sesuai dengan sikap alami masing-masing individu. (I. Irman, 2017). Penelitian kualitatif diterapkan untuk mengeksplorasi peran konselor sekolah dan

meningkatkan efektivitas perannya. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam membentuk penelitian ini. (I. Irman et al. , 2019). Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam (deep interviewing) agar data yang diperoleh bisa lebih sistematis, di mana peneliti menggunakan pedoman untuk wawancara serta pedoman untuk observasi. (S. A. Irman, 2019). Analisis data dilakukan dengan cara mencari dan mengorganisasi informasi, mengkategorikan data menjadi dasar-dasar yang dapat dikelola, melakukan intensifikasi, mengidentifikasi pola, menentukan hal-hal penting dan yang perlu dipelajari, serta memutuskan informasi yang bisa dibagikan kepada orang lain. (Fauziyyah dan Irman, 2019), serta memverifikasi kevalidan data melalui triangulasi. (Adiguna et al. , 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Pada sekolah yang memiliki Konselor, baik di tingkat individu maupun kelompok, Guru kelas memiliki tugas untuk: Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang sejalan dengan proses belajar, bekerja sama dengan konselor yang memberikan bimbingan sesuai dengan keterampilannya sebagai guru kelas. Dalam hal ini, kerja sama dengan orang tua juga penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam proses belajar dan pendidikan. Tugas guru kelas di sekolah tanpa konselor adalah: Setelah menyelesaikan pelatihan, menawarkan layanan konsultasi dan bimbingan khusus serta bekerja sama dengan pihak-pihak terkait.

### 2. Strategi Optimalisasi Layanan BK

Perkembangan murid bukan hanya menjadi tanggung jawab pribadi, melainkan juga berperan aktif sebagai orang tua di lembaga pendidikan. Dalam situasi ini, bimbingan dan konseling (BK) muncul sebagai suatu metode terencana untuk membantu siswa menghadapi berbagai tantangan sosial, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas (Rangkuti, 2025). Apabila peran guru atau orang dewasa dalam memberikan arahan tidak optimal, maka kemajuan murid bisa terhambat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pendampingan yang terencana agar potensi murid dapat berkembang secara maksimal. Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mendukung sebuah perkembangan ini adalah layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Tujuan dari layanan BK adalah untuk membantu murid baik secara individu maupun kelompok agar dapat menjadi individu yang mandiri dan berkembang sesuai dengan kemampuannya (Rahkmawati, 2023). Bimbingan lebih menekankan pada tahap partisipatif atau tahap sebelum permasalahan, seperti membantu siswa dalam memilih jurusan atau merencanakan karir. Sementara konseling dilakukan saat murid menghadapi masalah tertentu yang menghalangi proses pembelajaran, di mana konseling berfungsi untuk membantu mereka menemukan solusi yang tepat. Sasaran utama layanan BK mencakup perencanaan pembelajaran, penyesuaian diri dengan lingkungan, serta penyelesaian kendala belajar.

Perkembangan murid adalah sebuah proses yang rumit dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri mereka maupun dari luar lingkungan. Faktor internal berasal dari murid itu sendiri, termasuk potensi perkembangan dari sudut pandang psikologisnya. Di sisi lain, pengaruh eksternal seperti lingkungan sekitar juga memiliki peranan penting dalam membentuk perkembangan mereka (Ani et al. , 2024). Menurut (Hakim dan Mustafa, 2023), perkembangan peserta didik berlangsung sepanjang hidup dan melibatkan berbagai aspek penting yang perlu dipahami dalam pendidikan. Memahami pertumbuhan, perkembangan, serta teori-teori yang mendasarinya sangat penting untuk mendukung proses perkembangan mereka. Ini mencakup perubahan fisik dan keterampilan motorik (fisik-psikomotorik), serta perkembangan pola pikir dan pemahaman (kognitif) murid.

Dalam mendukung perkembangan yang sedang berlangsung, guru bimbingan dan konseling (BK) berperan krusial, khususnya di tingkat sekolah dasar. BK berfungsi untuk membantu siswa dalam mengenali diri mereka, mengelola perasaan, dan menghadapi tantangan yang ada di lingkungan sekolah. Solehudin dalam (Mustikaati, 2025) mengungkapkan enam poin utama yang menggambarkan peran Guru BK dalam memaksimalkan perkembangan siswa, yaitu: (1) membimbing siswa dalam pertumbuhan pribadi; (2) menanamkan nilai dan etika melalui bimbingan; (3) membangun karakter yang tangguh; (4) memberikan layanan preventif, kuratif, dan pengembangan; (5) menjadi teladan serta pendamping bagi siswa; (6) memanfaatkan bimbingan kelompok untuk memperkuat karakter siswa. Suardi dan Salwa juga menekankan pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dasar dengan sepuluh alasan utama, yaitu: (1) membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri; (2) membimbing mereka untuk membuat keputusan yang tepat di setiap tingkatan pendidikan; (3) mendukung perencanaan dan pemilihan karier di masa depan; (4) membantu siswa menyesuaikan diri di dalam maupun di luar sekolah; (5) melengkapi fungsi orang tua dalam pembinaan di rumah; (6) mengurangi dan mengawasi kendala dalam sistem pendidikan; (7) memberikan bantuan khusus kepada siswa yang memerlukannya; (8) meningkatkan daya tarik sekolah di mata masyarakat; (9) mendukung keberhasilan akademik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi; dan (10) membantu menyelesaikan masalah disiplin siswa (Prasetia dan Heiriyah, 2022). Berdasarkan (Alwina, 2023), dengan adanya program bimbingan dan konseling di sekolah dasar, konselor dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Melalui layanan ini, siswa akan dibantu untuk mengenali dan mengatur emosinya, menyelesaikan berbagai masalah, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, serta memahami diri mereka dengan lebih mendalam. Kehadiran layanan BK akan membuat siswa merasa diperhatikan, didampingi, dan mendapatkan arahan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup mereka.

### **3. Dampak Positif Peran Layanan Guru BK**

Peran sebagai guru bimbingan dan konseling sangat beragam. Ia bertindak sebagai penasihat, penyemangat, penggerak, perantara, dan pendukung yang memberikan bantuan kepada siswa dalam menghadapi berbagai masalah. (Umar, 2015) Dalam hal pribadi, pengajar bimbingan dan konseling membantu siswa untuk mengatur emosi, meningkatkan rasa percaya diri, dan menghadapi tantangan perkembangan yang sesuai dengan usia mereka. Dalam konteks sosial, guru bimbingan dan konseling mendorong siswa agar dapat berinteraksi dengan baik, mengembangkan komunikasi yang efektif, serta menciptakan hubungan yang sehat dengan teman-teman, pengajar, dan lingkungan sekitar. Di sisi pembelajaran, guru bimbingan dan konseling mempunyai tanggung jawab besar untuk mendeteksi secara awal kesulitan dalam belajar, mencari tahu penyebabnya, serta memberikan strategi yang tepat untuk menyelesaikannya. Tak kalah penting, dalam aspek karier, guru bimbingan dan konseling membimbing siswa untuk mengenali potensi, minat, dan merencanakan cita-cita masa depan. Guru bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam membangun suasana sekolah yang positif. Ia menjadi penghubung antara siswa dan guru, antara sekolah dan orang tua, serta antara siswa dengan komunitasnya. Ketika ada perselisihan antar siswa, guru bimbingan dan konseling hadir sebagai penengah, memberikan solusi damai, serta menanamkan nilai-nilai yang baik. Dalam menangani kasus perundungan, misalnya, guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam mencegah, menangani, serta merehabilitasi, sehingga baik korban maupun pelaku mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya. (Henipurwaningsi, 2021)

### **4. Peran Guru BK Dalam Mengoptimalkan Perkembangan siswa di Sekolah**

Dalam sektor pendidikan, peran guru lebih dari sekadar menyampaikan materi pelajaran. Mereka juga memainkan peranan sebagai sumber motivasi, pengarah, serta pengembang karakter bagi siswa. Seprang pengajar Bimbingan dan Konseling (BK) adalah salah satu jenis guru yang memiliki tugas untuk

mendampingi perkembangan seluruh aspek siswa. Keberadaan guru BK di sekolah berfungsi untuk memberikan bantuan yang memudahkan siswa dalam mengenali kemampuan diri, memahami tantangan yang dihadapi, dan mendorong mereka untuk mencapai perkembangan maksimal dalam aspek sosial, akademik, karier, serta aspek pribadi. Seiring waktu, persoalan yang dihadapi siswa semakin beragam. Banyak siswa mengalami kesulitan tidak hanya di bidang akademis, namun juga dalam mengelola emosi, membangun interaksi sosial, menetapkan tujuan hidup, serta mengatasi tekanan dari lingkungan sekitar. Dalam situasi ini, peranan guru BK menjadi sangat krusial. Guru konseling memiliki keterampilan khusus untuk membantu siswa dengan latar belakang dan kebutuhan yang bervariasi.

Berdasarkan Suroso dan Salehudin (2021), terdapat enam hal utama yang menunjukkan kontribusi Guru BK dalam memaksimalkan perkembangan siswa, yaitu:

#### *1. Membimbing Pertumbuhan Diri Siswa*

Guru BK berperan dalam membantu siswa menemukan bakat, minat, dan potensi yang mereka miliki. Mereka memberikan bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat tumbuh menjadi baik dan memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. Selain itu, guru BK juga membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar dan membangun pandangan positif tentang masa depan.

#### *2. Menanamkan Nilai dan Etika melalui Pendampingan*

Dengan pendekatan yang reflektif dan dialogis, guru BK tidak menerapkan aturan secara paksa kepada siswa. Sebaliknya, mereka mendukung siswa untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip kehidupan. Proses ini membantu peserta didik mengembangkan kesadaran akan etika yang akan menjadi pedoman dalam bertindak. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan integritas ditanamkan secara alamiah, menjadi bagian dari karakter siswa dengan bimbingan yang terus-menerus.

#### *3. Mengembangkan Karakter yang Kuat*

Proses membentuk sebuah karakter siswa berlangsung secara bertahap dan harus konsisten. Guru BK mendampingi siswa dalam membiasakan diri, memperbaiki perilaku, serta memperkuat nilai-nilai moral dan sosial. Karakter seperti disiplin, kejujuran, kepedulian, dan ketahanan dibangun melalui kegiatan bimbingan yang terhubung dengan pengalaman pribadi siswa. Guru BK juga menjadi teladan yang memberikan sebuah contoh nyata di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat belajar dari teladan tersebut.

#### *4. Menyediakan Layanan Preventif, Kuratif, dan Pengembangan*

Terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan oleh guru konseling dalam memberikan bimbingan, yaitu preventif, kuratif, dan pengembangan. Pendekatan ini bertujuan untuk mencegah perilaku negatif dari awal, kuratif membantu siswa yang telah menghadapi masalah untuk kembali pulih, sementara layanan pengembangan dirancang untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

#### *5. Menjadi Contoh dan Pendukung Siswa*

Pengajar guru konseling tidak hanya bertindak sebagai pembimbing, tetapi juga menjadi contoh dalam hal perilaku, sikap, dan nilai-nilai. Mereka bersikap ramah dan terbuka kepada siswa. Guru BK membantu siswa menemukan identitas diri dan membangun kepercayaan diri melalui pendekatan yang empatik. Peran ini sangat penting, terutama bagi siswa yang sedang menghadapi tekanan atau kebingungan dalam proses pertumbuhan mereka.

#### *6. Menggunakan Bimbingan Kelompok untuk Memperkuat Karakter*

Guru BK memanfaatkan pertemuan kelompok untuk membentuk karakter siswa secara bersama-sama. Cara ini mendukung siswa dalam mengatasi rasa takut berbicara, meningkatkan keterampilan

berkomunikasi, dan membangun kepercayaan diri di dalam lingkungan sosial yang positif dan mendukung. Selain itu, mereka juga diajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, empati, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial.

## KESIMPULAN

Di sekolah dasar, layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk mendorong perkembangan anak secara keseluruhan, yang meliputi aspek karakter, akademik, sosial, dan pribadi. Menurut penelitian, layanan bimbingan dan konseling membantu anak-anak mengenali potensi mereka, mengendalikan emosi, beradaptasi dengan lingkungan sekolah, dan mengatasi berbagai tantangan belajar. Akibatnya, layanan bimbingan dan konseling mendukung pertumbuhan siswa dan bertindak sebagai langkah pencegahan di samping alat pemecahan masalah.

Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui perencanaan program yang terarah, pelaksanaan layanan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, serta penerapan pendekatan preventif, kuratif, dan pengembangan secara seimbang. Peran guru BK dan guru kelas, serta dukungan orang tua dan pihak sekolah, menjadi sebuah faktor penting di dalam keberhasilan layanan ini. Kolaborasi yang baik antar pihak terkait mampu meningkatkan efektivitas layanan BK sehingga memberikan dampak positif terhadap sikap, perilaku, dan kesiapan belajar peserta didik dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pasaribu, B., & Suherman, U. (2024). Fungsi perencanaan dalam manajemen terhadap optimalisasi layanan bimbingan dan konseling. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1433-1439.
- Fadilla, J., Fadhillah, A., Najid, F. Z., Diwangkara, T., Nurafriya, T., & Damanik, B. E. (2025). Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(12), 335-340.
- Rofiqoh, N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2023). Urgensi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 5(1), 538-546.
- Pangestu, D. B., Umari, T., & Yakub, E. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1622.
- Yulianti, & Putri, S. N., & Nuramita., & Husna, N. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3). Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.
- Awwad, M. (2024). Optimalisasi peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah dasar. *Indonesian Society and Religion Research*, 1(1).
- Ulfah, I. F. (2025). Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta Didik SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 380-391.
- Mustikaati, W., Fauziah, H., Aini, N., & Mardhiah, R. (2025). OPTIMALISASI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(2).
- Rianto, R. A., & Hayati, L. M. (2025). OPTIMALISASI PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR: Kajian

- Teoretis mengenai Strategi Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia*, 1(2), 235-242.
- Irman, I., & Fitriani, W. (2022). Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Era Merdeka Belajar. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1842-â.
- Handayani, K. S., Alkautsari, C. Z., Wahyuni, L., Afriani, F., Rijal, M. A., & Mustikaati, W. (2025). Optimalisasi Perkembangan Peserta Didik Melalui Bimbingan Konseling Dan Psikologi Pendidikan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 5486-5493.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayati, I., Syailendra, M. A., & Aminsya, U. K. (2025). Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Tanjung Pura: Pendekatan Inovatif dan Efektif. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1), 16-30.
- Suroso, A. S., & Salehudin, M. (2021). Optimalisasi peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 44-55.
- Marzuki, I. (2017). Optimalisasi Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Siswa di Sekolah Dasar. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 1(1), 37-46.